

BAB V

SIMPULAN

Penggarapan karya kreatif antologi cerpen ini dilatarbelakangi oleh fenomena *verbal abuse* yang menjadi fenomena masa kini. *Verbal abuse* cukup menjadi perhatian khusus karena masih banyak masyarakat luas yang menganggap sepele terkait penggunaan bahasa ini serta masih abai terhadap dampak dari pemakaiannya. Berdasarkan kegelisahan penulis terhadap maraknya fenomena *verbal abuse* yang terjadi, penulis menggarap karya kreatif berupa antologi cerpen berjudul *Luka dari Kata*. Antologi cerpen ditulis dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang *verbal abuse* serta menumbuhkan nilai-nilai moral, serta menjadi perilaku baik untuk dicontoh bagi pembaca agar tidak menjadi pelaku *verbal abuse*. Selain itu, penulis juga banyak menemukan unggahan di media sosial terkait *verbal abuse*. Penelitian ini dilakukan dengan metode *arts-based research* dengan melakukan studi pustaka dan observasi pada *platform* digital seperti X, TikTok, Quora, dan Website berita. Adapun hasil yang didapatkan dalam penciptaan antologi cerpen berjudul *Luka dari Kata* ini adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, sumber ide pada antologi cerpen ini yaitu *verbal abuse* yang menjadi fenomena masa kini. Sumber ide pada setiap cerpen dalam antologi cerpen berjudul *Luka dari Kata* ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam *platform* digital seperti X, TikTok, Quora, dan website berita. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat banyak bentuk *verbal abuse* atau kekerasan verbal yang terjadi. Bentuk *verbal abuse* yang ditemukan antara lain *body shaming*, *bullying*, *cyber bullying*, tindakan mengintimidasi, membentak, mengejek, dan masih banyak lagi. *Verbal abuse* juga dapat terjadi dalam banyak hubungan seperti dalam lingkup keluarga, sekolah, tempat tinggal, tempat bekerja, dan hubungan romantis.

2. Proses penciptaan antologi cerpen *Luka dari Kata* ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu tahap *preparation* (persiapan), tahap *concentration* (konsentrasi), tahap *incubation* (inkubasi), tahap *illumination* (iluminasi), dan tahap *verification and production* (verifikasi dan produksi). Pada tahap *preparation* (persiapan), penulis menentukan untuk menciptakan karya kreatif berupa antologi cerpen. Penulis melakukan pengumpulan data dan riset terkait latar belakang masalah atau fenomena yang muncul untuk dijadikan sebagai topik dalam penyusunan antologi cerpen. Selanjutnya, pada tahap *concentration* (konsentrasi) penulis berfokus pada hasil observasi yang telah dilakukan. Setelah menentukan konsep umum untuk menulis antologi cerpen, penulis melakukan riset kembali untuk menentukan sumber ide pada tiap cerpen. Selain itu, penulis menyusun *outline* untuk penggarapan cerita secara keseluruhan agar membantu penulis untuk fokus dalam proses penulisan. Tahap ketiga yaitu *incubation* (inkubasi), pada tahap ini penulis membaca ulang dan mengevaluasi hasil riset untuk diperbaiki dengan ide baru yang muncul berdasarkan hasil membaca untuk menyusun kerangka setiap cerita. Selanjutnya pada tahap *illumination* (iluminasi), penulis fokus menulis dan menyusun kerangka setiap cerita. Kerangka cerita yang disusun dijadikan sebagai pedoman dalam menulis setiap cerpen agar tidak terjadi kemandekan dalam proses penulisan. Terakhir, pada tahap *verification and production* ini penulis memulai proses menulis setiap cerpen sesuai dengan kerangka cerita yang telah disusun. Setelah cerpen ditulis, penulis melakukan peninjauan dan penyuntingan ulang. Selain itu, penulis juga merancang sampul atau cover yang akan digunakan pada antologi cerpen yang ditulis.
3. Tinjauan penilaian kualitas menggunakan konsep *great wheel* (Norris, 2011) dengan menilai aspek pedagogis, aspek puitis, aspek politis ideologis, dan aspek audiens. Selain itu, penilaian lain dilakukan

dengan menggunakan kriteria penilaian menulis cerpen (Sumiyadi, 2010) untuk mengetahui aspek kelengkapan formal cerpen, aspek kelengkapan unsur intrinsik cerpen, aspek keterpaduan unsur dan struktur cerpen, serta aspek kesesuaian penggunaan bahasa dalam cerpen. Penilaian dilakukan oleh 2 sastrawan dan 1 guru bahasa Indonesia. Adapun hasil dari penilaian antologi cerpen menunjukkan bahwa antologi cerpen *Luka dari Kata* ini bisa dinikmati dan pesan yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Berdasarkan hasil penilaian, antologi cerpen *Luka dari Kata* ini berada pada kategori “Sangat Baik/ Sangat Sesuai/ Sangat Benar/ Sangat Jelas”. Selain itu, terdapat komentar dan saran yang diberikan oleh penilai untuk pengembangan proses penulisan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk dapat menulis lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyadari diperlukan kajian lebih dalam dan memperbanyak bacaan terkait isu yang dikembangkan. Penciptaan antologi cerpen ini mengangkat tema yang cukup sensitif, maka untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas pada antologi cerpen yang dihasilkan diperlukan penelusuran literatur yang lebih mendalam, hal ini disarankan untuk dilakukan guna menciptakan banyak ide yang dapat dieksplorasi sehingga karya dihasilkan dapat sempurna dan lebih baik. Selain itu, mengingat tema yang digunakan cukup sensitif, peneliti menyarankan untuk melibatkan ahli kesehatan mental atau psikolog untuk memberikan wawasan yang mendalam terkait tampak dari *verbal abuse* serta cara menyikapinya. Kemudian, dalam proses penyuntingan terhadap karya antologi cerpen dapat dilakukan bersama dengan penyunting profesional atau ahli dalam bidangnya. Hal tersebut dapat membantu penulis dalam melakukan penyuntingan struktur, bahasa, serta tanda baca sehingga antologi cerpen yang dihasilkan dapat dipastikan kualitasnya sebelum dibaca oleh pembaca.